

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI “PARTUTURAN BATAK TOBA” SEBAGAI MEDIA EDUKASI BUDAYA LOKAL

Elisa Fitri Siringoringo¹, Suprianingsih²

Universitas Potensi Utama¹, Universitas Potensi Utama²

Pos-el: miss.elisa611@gmail.com¹, suprianingsih97@gmail.com²

ABSTRAK

Bagi masyarakat batak toba, partuturan merupakan salah satu aset warisan budaya nenek moyang yang wajib dijaga dan dilestarikan. Karna pada umumnya, partuturan adalah satu bentuk kesopanan untuk menghargai dan menghormati orang lain. Namun, sayangnya tidak banyak masyarakat batak toba terlebih generasi muda batak yang lahir dan dibesarkan ditanah perantauan yang kurang memahami bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali makna penyebutan dalam partuturan batak toba. Maka dari itu, diperlukan media untuk mengenalkan partuturan batak toba berupa informasi secara umum tentang maknanya, asal usul nya, dan praktik penyebutan partuturan dalam kehidupan masyarakat batak toba. Penelitian ini menggunakan metode analisis data pada teknik SWOT yaitu (strenght, weakness, opportunity, threat) untuk mempermudah menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Buku ilustrasi ini di beri judul "Partuturan Batak Toba". Buku ini dirancang dengan menggunakan teori desain komunikasi visual, yang terdapat ilustrasi, layout, warna, dan tipografi. Dengan terancangnya buku ilustrasi ini, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta lebih mengenal partuturan batak toba agar dapat melestarikannya.

Kata Kunci: Partuturan Batak Toba, Ilustrasi, Perancangan Buku.

ABSTRACT

For the Batak Toba people, Partuturan is one of the assets of their ancestral cultural heritage that must be maintained and preserved. Because in general, Partuturan is a form of politeness to appreciate and respect other people. Because in general, Partuturan is a form of politeness to appreciate and respect other people. Therefore, media is needed to introduce Partuturan Batak Toba in the form of general information about its meaning, origins, and the practice of pronouncing the Partuturan in the life of the Batak Toba people. This research uses the data analysis method of the SWOT technique, namely (strenght, weakness, opportunity, threat) to make it easier to find solutions to the problems faced. This illustrated book is entitled "Partuturan Batak Toba". This book was designed using visual communication design theory, which includes illustrations, layout, color and typography. By designing this illustrated book, it is hoped that it can increase insight, knowledge and become more familiar with Partuturan Batak Toba in order to preserve it.

Keywords: Partuturan Batak Toba, Illustrations, Book Design.

1. PENDAHULUAN

Tiap suku disuatu wilayah mempunyai nilai budaya tertentu yang berlaku untuk membentuk kepribadian masyarakat nya cocok dengan

kebudayaannya. Kebudayaan merupakan pemikiran hidup dari sekelompok orang dalam wujud sikap, keyakinan nilai, serta simbol-simbol yang diterima secara sadar maupun tidak sadar yang seluruhnya

diwariskan lewat sesuatu proses komunikasi, serta peniruan dari generasi satu ke generasi selanjutnya (Berlian dkk, 2019: 1- 13).

Definisi suku adalah sekelompok orang di tempat tertentu, terikat oleh adat istiadat, tradisi dan budaya. Salah satu bentuk keragaman etnis di Indonesia adalah suku Batak. Suku Batak adalah penduduk asli provinsi Sumatera Utara, tepatnya suku Batak terdiri dari enam sub suku yaitu Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola dan Mandailing (Sugiyarto, 2015:35).

Pada dasarnya adat istiadat sub-suku Batak tidak jauh berbeda, namun hanya kebudayaan suku Batak Toba yang difokuskan dalam penelitian ini. Suku Batak Toba menjadi fokus dalam penelitian ini dikarenakan suku Batak Toba merupakan suku Batak dengan kebiasaan merantau yang cukup tinggi, dan juga memiliki sebuah nilai budaya yang disebut hamajuon. Hamajuon memiliki pengertian kemajuan, hanya dapat diperoleh dengan cara merantau dan menuntut ilmu (Sinaga, 2013:5). Untuk mencapai hamajuon itulah orang-orang Batak pergi merantau.

Praktik partuturan digunakan ketika ingin berinteraksi atau menyapa seseorang serta dalam acara adat, maupun bertemu dengan sesama suku Batak Toba maka harus menyebut atau memperhatikan tutur untuk memanggil. Misalnya Tulang (saudara laki-laki dari ibu), Nantulang (Istri dari saudara laki-laki ibu), Namboru (saudara perempuan dari ayah), Amangboru (Suami dari saudara perempuan ayah), Amang Tua (saudara laki-laki dari ayah yang lebih tua darinya), Inang tua (istri saudara laki-laki dari ayah yang lebih tua darinya), Amang uda (saudara laki-laki dari ayah yang lebih muda darinya), Inanguda (istri saudara laki-laki dari ayah yang lebih mudah darinya), dan lain sebagainya.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman yang sudah semakin modern dan perubahan sosial

yang mengakibatkan berbagai tradisi dan kebudayaan daerah yang pada awalnya dipegang teguh, dijunjung tinggi, dipelihara dan dijaga keberadaannya oleh setiap etnis, kini sudah hampir punah dan luntur dalam kehidupan masyarakat. Dikarenakan kebanyakan generasi muda Batak sekarang ini merasa gengsi dan malu terutama yang tinggal di kota besar kurang melestarikan budaya Batak sehingga semakin kurang mengenal budayanya. Tanpa kita sadari bahwa budaya lokal merupakan faktor utama terbentuknya kebudayaan nasional dan kebudayaan lokal yang kita miliki merupakan sebuah kekayaan bangsa yang sangat bernilai tinggi dan perlu dijaga kelestarian dan keberadaannya oleh setiap individu di masyarakat.

Dari hasil observasi penulis melihat bahwa generasi muda sekarang ini terutama generasi muda yang lahir diluar tanah Batak Toba kurang memahami esensi dasar dari tradisi Partuturan dan mulai terkikis sehingga cara berbicara pada orang yang lebih tua dan sesama bersuku Batak Toba kurang sesuai dengan nilai budayanya. Misalnya cara menyapa orang yang lebih tua atau kebiasaannya di lingkungan sekitar yang kurang mencerminkan karakter yang sesuai dengan nilai budaya partuturan.

Seperti anak-anak generasi muda Batak di kota medan yang tidak jauh dari tanah Batak dan masih termasuk wilayah sumatera utara, tidak mengetahui tutur sapa yang harus digunakan dalam berkomunikasi dengan masyarakat sesama suku Batak Toba di daerah tempat tinggalnya. Terlihat bahwa dalam kondisi tersebut tidak lagi menanamkan nilai budaya lokal dalam dirinya dan dikarenakan penyajian buku budaya lokal yang sudah ada kurang mampu memenuhi kebutuhan informasi secara visual sehingga perhatian generasi muda sekarang lebih tertarik kepada teknologi yang semakin berkembang di zaman modern dibandingkan untuk belajar

memahami tentang nilai budaya lokal nya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka sebagai solusi untuk mengenalkan dan meningkatkan rasa cinta budaya Batak Toba pada generasi muda batak yang ada di perantauan, maka dari itu penulis mengambil judul sebagai skripsi karya yaitu “Perancangan Buku Ilustrasi “PARTUTURAN BATAK TOBA” Sebagai Media Edukasi Budaya Lokal”. Buku ini dibuat dengan menggunakan ilustrasi karena tidak hanya ditujukan untuk kalangan usia remaja dan dewasa akan tetapi dapat juga digunakan oleh anak-anak. Dan dengan menggunakan banyak gambar, pembaca dapat lebih tertarik untuk mengamati, ilustrasi juga dapat memberi bantuan untuk memperjelas keterangan dalam tulisan. Media buku ini diharapkan dapat membantu orang tua sebagai jembatan untuk menjelaskan pada anak-anaknya mengenai “Partuturan Batak Toba” beserta maknanya. Buku Partuturan ini menggunakan pendekatan cerita agar lebih mudah dipahami, dimana cerita dan bahasanya sederhana.

Dan dengan adanya buku ini, penulis berharap juga generasi muda Batak Toba dan bahkan generasi muda lainnya dapat mengetahui, mengimplementasikan dan melestarikan karakter berbasis budaya dan adat-istiadat yang sudah diwariskan secara turun-temurun sebagai warisan budaya dari leluhur yang harus dijaga, dipertahankan dan dilestarikan.

2. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan antara lain :

- 1) Tahap pengumpulan data, yang dilakukan antara lain wawancara, studi pustaka, browsing internet, analisis Data diantaranya menggunakan SWOT

Strenght (kekuatan):

- Memberi pengetahuan mengenai Adat Budaya Daerah.

- Dapat menambah kepedulian terhadap budaya.
- Menggunakan ilustrasi untuk menarik perhatian anak-anak.
- Warisan budaya dari leluhur dapat tetap terjaga dilestarikan.

Weakness (kelemahan):

- Kurangnya minat anak terhadap budaya sendiri.
- Minimnya buku budaya untuk sebagai referensi.
- Fungsi Buku yang sudah mulai digantikan oleh gadget.

Opportunity (peluang):

- Menarik minat anak untuk mempelajari lebih lanjut kebudayaan sendiri.
- Dapat menumbuhkan kembali minat anak-anak dalam membaca buku, serta menarik perhatian orang tua yang senang mengoleksi buku untuk anak-anak mereka.
- Buku memiliki beberapa ilustrasi karakter tokoh yang menarik sehingga membuat anak tidak malas untuk membaca.

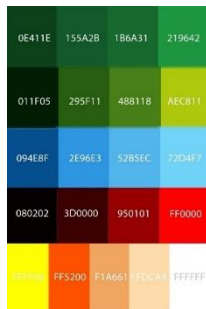
Threat (ancaman):

- Perkembangan teknologi menjadi ancaman bagi media edukatif seperti buku.
- 2) Tahap pasca produksi yang dilakukan dalam perancangan buku ilustrasi partuturan batak toba adalah brainstorming dimana suatu tahap awal penulis mengembangkan ide-ide pada suatu objek yang ingin dibuat menjadi suatu karya.

Tema dalam buku adalah tentang partuturan batak toba dengan menggunakan gaya ilustrai kartu dan dekoratif yang lebih colourful dan menarik sehingga dapat menarik perhatian dari anak untuk membacanya.

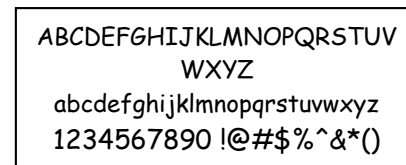
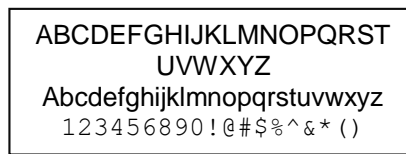
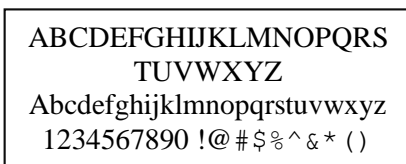
Target audience ialah semua jenis kelamin, dengan usia 8-20 tahun, yang ditujukan kepada anak-anak muda batak yang memiliki pengetahuan akan budaya batak toba.

Warna yang digunakan adalah warna etnis batak dominan dengan warna gelap seperti merah, hitam dan dipadukan dengan cerah dan lembut agar terkesan fun dan ceria.



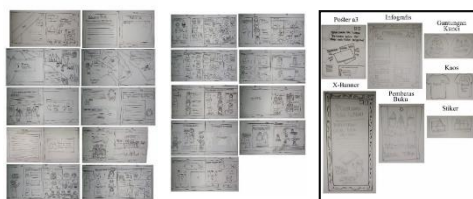
Gambar 1. Warna

Font yang digunakan adalah jenis font sanserif, alasan nya untuk menyesuaikan dengan targer audience yang memiliki karakter font yang tidak tajam, bulat, terbuka, sehingga dapat mudah dibaca.

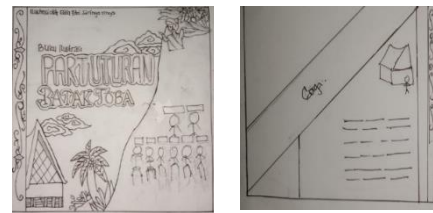


Gambar 2. Font

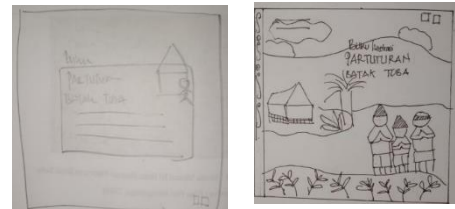
3) Tahap Produksi, dimana tahap selanjutnya adalah penulis melakukan beberapa alternatif sketsa baik untuk cover maupun isi buku. sesudah itu alternatif akan di buat dalam versi digital dan selanjutnya akan dipilih salah satunya untuk dijadikan sebagai buku ilustrasi.



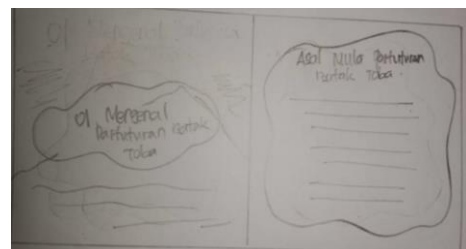
Gambar 3. Ilustrasi



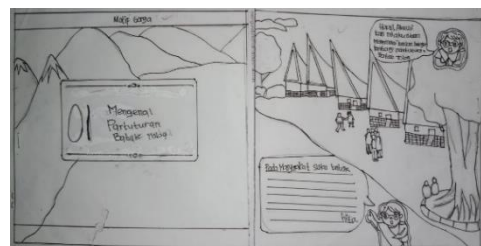
Gambar 4. Sketsa manual Cover Alternatif 1



Gambar 5. Sketsa manual Cover Alternatif 2

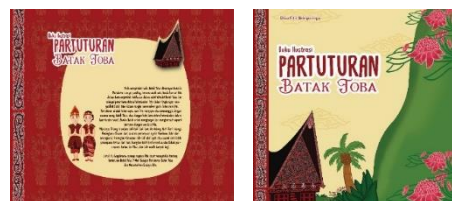


Gambar 6. Sketsa manual Isi Buku Alternatif 1

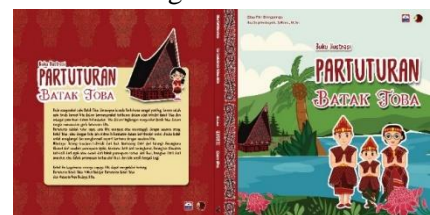


Gambar 7. Sketsa manual Isi Buku Alternatif 2

Dari sketsa manual diatas selanjutnya akan dilakukan tahap digital.



Gambar 8. Digital Cover Alternatif 1



Gambar 8. Digital Cover Alternatif 2



Gambar 10. Digital Isi Buku Alternatif 1



Gambar 11. Digital Isi Buku Alternatif 2

Dari kedua alternatif maka alternatif yang dipilih adalah alternatif 2 karena desain yang ditampilkan lebih menarik dan tidak terlalu polos sehingga informasi mengenai partuturan batak toba dapat bisa menarik perhatian orang untuk dipelajari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Media Utama

Media Utama dalam perancangan ini buku ilustrasi partuturan batak toba bagian cover nya adalah Artboard 1000gr, dibalut Art Paper 230gr dan isi buku nya adalah konstruk 150gr, teknik jilid lem panas, laminasi kilat/glossy, dengan ukuran buku panjang 23 cm dan lebar 23 cm, dengan jumlah halaman 49 halaman. Didalam buku ilustrasi menampilkan makna penyebutan dari berbagai yang terdapat dalam partuturan batak toba melalui penggambaran sebuah cerita dalam keluarga batak menggunakan beberapa tokoh karakter ilustrasi.



Gambar 12. Media Utama

Media Pendukung

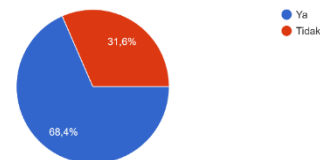
Bagian media pendukung sebagai media penunjang dalam memperkenalkan buku ilustrasi partuturan batak toba seperti gantungan kunci, banner, karakter styrofoam, stiker, baju, pembatas buku, poster.



Gambar 13. Media Pendukung

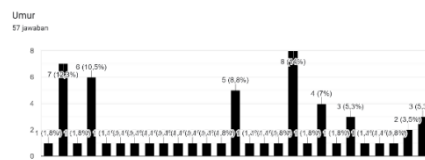
Pembahasan

Pada tahap ini penulis melakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui reponden pembaca untuk meninjau keberhasilan karya yang diciptakan.



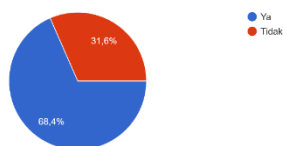
Gambar 14. Data diri responden

Berdasarkan dari data diri responden dapat ditemukan jenis kelamin laki-laki 36.5%, dan perempuan 68,4%.



Gambar 15. Data usia responden

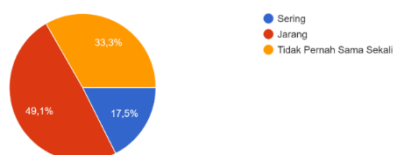
Untuk usia responden adalah lebih mayoritas orang-orang yang memiliki usia rentan antara 8-25 tahun.



Gambar 16. Hasil Responden 1

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 68,4% responden menyatakan sudah mengenal partuturan batak toba, sedangkan hanya 31,6% responden menyatakan tidak mengenal partuturan batak toba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih ada masyarakat yang tidak mengenal partuturan batak toba.

Berdasarkan hasil kuesioner, tidak sedikit responden menyatakan tidak mengetahui dan memahami apa itu partuturan batak toba. Namun terdapat juga beberapa responden yang mengetahuinya dengan menyatakan partuturan batak toba ialah cara menyapa dalam batak, suatu cara mempererat hubungan kekeluargaan adat istiadat, sistem budaya suku batak untuk mengidentifikasi hubungan kekerabatan, interaksi sosial dalam suku batak, tentang tulang, bou, uda, dan tentang panggilan dalam suku batak toba.

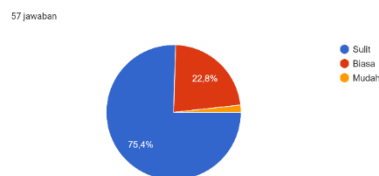


Gambar 17. Hasil Responden 2

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 17,5% responden menyatakan sering menggunakan partuturan batak toba dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan sebanyak 49,1% responden yang menyatakan jarang menggunakannya, dan sebanyak 33,3% yang menyatakan tidak pernah sama sekali menggunakan partuturan batak toba dalam kehidupan sehari-hari.

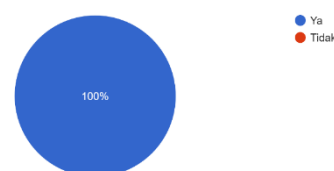
Berdasarkan hasil kuesioner, responden juga menyatakan bahwa

tidak sedikit menemui anak generasi muda sekarang yang bersuku batak tidak menggunakan partuturan batak toba dikarenakan ada yang menyatakan bahwa responden adalah bersuku jawa atau tidak asli bersuku batak, adapula yang menyatakan bahwa masih banyak yang sering menemui anak generasi muda sekarang yang bersuku batak tidak menggunakan partuturan batak toba.



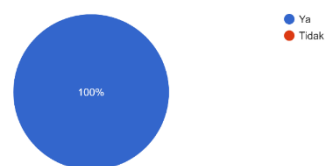
Gambar 18. Hasil Responden 3

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 75,4% responden menyatakan sulit mengerti tentang partuturan batak toba, sedangkan sebanyak 22,8% responden yang menyatakan biasa mengerti tentang partuturan batak toba, dan sebanyak 1,8% atau tidak ada sama sekali yang menyatakan mudah mengerti tentang partuturan batak toba.



Gambar 19. Hasil Responden 4

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 100% responden menyatakan ingin belajar memahami tentang partuturan batak toba lebih mudah dan tidak menoton.



Gambar 20. Hasil Responden 5

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 100% responden juga menyatakan tertarik dengan buku yang menginformasikan tentang partuturan batak toba dalam bentuk buku ilustrasi.

Dengan alasan responden menyatakan perlu dibuatkan buku partuturan batak toba dalam bentuk buku ilustrasi adalah supaya lebih mudah dimengerti, lebih menarik, unik, dan tidak membosankan.

Dikarenakan responden juga menyatakan sangat pentingnya partuturan batak toba dalam kehidupan kita, dan alasan yang diberikan responden adalah ada yang menyatakan partuturan adalah budaya, ada juga yang menyatakan supaya dapat melestarikan budaya batak, supaya tidak punah, merupakan warisan opung batak, partuturan adalah 100% budaya batak, supaya lebih tau tentang suku batak, supaya mengetahui dia saudara kita atau bukan, supaya tetap terjaga, dan ada juga yang menyatakan alasannya adalah supaya lebih mempererat tali persaudaraan.

Setelah membaca buku ilustrasi partuturan batak toba. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 70,2% responden menyatakan buku ilustrasi partuturan batak toba sangat bagus sedangkan sebanyak 29,8% responden yang menyatakan buku ilustrasi partuturan batak toba bagus, dan tidak ada yang menyatakan buku ilustrasi partuturan batak toba tidak bagus.



Gambar 21. Hasil Responden 6

Berdasarkan hasil kuesioner diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya anak muda sekarang kurang memahami partuturan batak toba bahkan sulit mengerti maka dari itu penulis ingin membuat sebuah buku partuturan batak

toba dalam bentuk buku ilustrasi agar dapat mudah dimengerti dan lebih menarik, serta dapat memberikan wawasan kepada pembaca. Dan dari hasil responden buku ilustrasi partuturan batak toba dinyatakan sangat bagus dan berhasil mendapatkan perhatian mereka.

4. SIMPULAN

Dalam perancangan media komunikasi visual yang baik, proses yang harus dilalui dimulai dengan mengetahui suatu permasalahan yang kemudian diikuti dengan melakukan pengumpulan data. Setelah itu data yang diperoleh diolah menggunakan metode analisa untuk mulai membangun strategi yang tepat dan dapat digunakan dalam visualisasi desain, sehingga permasalahan yang ditemukan dapat terselesaikan. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa anak muda generasi sekarang terlebihnya anak generasi muda batak mengetahui partuturan batak toba, akan tetapi sulit untuk memahami dan minim media informasi atau media buku mengenai partuturan batak toba.

Maka dari itu buku ilustrasi partuturan batak toba ini dibuat untuk langkah awal pengenalan kepada anak generasi muda masyarakat, pemilihan buku ilustrasi itu sendiri, dikarenakan pendekatan pembelajaran yang baik dengan menggunakan buku, karena membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi dari otak manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, sehingga dibuatnya buku ilustrasi ini bertujuan agar target audience dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui buku ilustrasi ini yang mana berisi daftar informasi yang lengkap disertai dengan penambahan ilustrasi yang dapat memberikan rasa ketertarikan kepada buku.

Dalam perancangan buku ilustrasi partuturan batak toba, media pendukung yang menarik dan tepat untuk mempromosikan buku ilustrasi adalah

poster, infografis, x-banner, styrofoam karakter, pembatas buku. Adapun merchandise dalam perancangan ini yaitu stiker kertas, gantungan kunci, dan.

Dengan adanya buku ilustrasi, media pendukung, dan merchandise ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan membuat partuturan batak toba lebih dikenal oleh masyarakat. Pengkarya menyimpulkan dari berbagai pendapat responden yang telah didapatkan melalui kuisioner, bahwasanya dengan dirancangnya buku ilustrasi Partuturan Batak Toba sangat penting sebagai media dalam mengembangkan dan memberikan edukasi pengetahuan sejarah dan budaya bagi anak-anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Desfriyati, Denis, dkk, (2021). "Menanamkan Sikap Mencintai Budaya Lokal Di Era Globalisasi Pada Anak SD" *Jurnal of Social Science and Education*. Vol.1, No.3.
- Harahap, B. H., & Siahaan, H. M. (1987). *Orientasi Nilai-Nilai Budaya Batak*. Jakarta: Sanggar Willem Iskandar.
- Kania, Athea, (2014). *Ensiklopedia Mini Mengenal Dunia Grafika dan Tipografi*. Bandung : Cv.Angkasa.
- Nu'man, Baihaqi. (2017). *Jelajah Sumatera Utara: Tata Nilai dan Adat Istiadat*. Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara.
- Nurhayati, D., Hermanto, H., & Himawan, R. (2022). Pengembangan Modul Digital Materi Teks Fabel Di Kelas VII SMP: Studi Analisis Kebutuhan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 424-429.
- Oktaviani, R. N., & Kurnianingtyas, P. (2019). Penggunaan Buku Penunjang Tematik Terpadu Berbasis Keterampilan Proses Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2), 16-22.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Pohan, Sahrudin. (2019). "Tradisi Martutur Pada Masyarakat : Studi Kasus Masyarakat Desa Gunung Malintan". *Jurnal Education dan Development*. Vol 7, No 3. Hal 353
- Santosa, V. N. (2020). Pengembangan Buku Ajar Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Penguatan Konseptual. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 66-72..
- Setyaningrum, Budi, Diah, (2018, November) Naomi. "Budaya Lokal Di Era Global". *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol.20 , No 2.
- Sinaga, Drs.Richard. (2013). *Perkawinan Adat Dalihan Natolu*. Jakarta : Dian Utama.
- Sitompul, Eunike Narulita, dkk, (2017) "Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Budaya Batak Toba Untuk Anak-Anak", *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Sugiyarto. (2015) "Menyimak (Kembali) Integrasi Budaya di Tanah Batak Toba". *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. Vol . Hal 35.